



Profitability, Liquidity, Solvency and Activity Analysis to Assess Financial Performance of PT. Visi Media Asia Tbk.

Putri Wahyu Ikasanti*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

email : putriwahyuikasanti25@gmail.com

Alwi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

email: alwibima2@gmail.com

Keywords:

Activity,
Solvency,
Liquidity,
Profitability and
Financial
Performance

Abstract

The purpose of this research is to find out and analyze how big the financial performance of PT. Visi Media Asia, Tbk. In measuring the company's financial performance, the data analysis technique used is financial ratio panalysis which includes 1). Profitability (Return on assets, Return on equity and Net profit margin) 2). Liquidity (Current ratio, Cash ratio and Quick ratio) 3). Solvency (debt to assets and debt to equity ratio) and 4). Activities (Total asset turnover and inventory turnover). using the One Sample T-test with the help of the SPSS Version 20 program. The sample used in this study is the financial statements in the form of balance sheets, income and cash flows for the last 10 years from 2015. 2011 – 2020. Based on the results of research and analysis shows that 1). Financial performance of PT. Visi Media Asia Tbk during 2011-2020 in terms of profitability ratios, the results of the study show that each of these indicators is considered not performing well. 2). Liquidity, the results of the study show that through the indicators of the current ratio and cash ratio, it is known that the financial performance of PT. Visi Media Asia Tbk, is considered not to perform well. Meanwhile, when viewed from the quick ratio, it is known that the financial performance of PT. Vision of Media Asia Tbk, which is considered to be performing well. 3). Solvency, financial performance research results show that each of these indicators is considered not performing well and 4). The results of the calculation of the activity ratio show that the financial performance of PT. Visi Media Asia Tbk, from each of these indicators is also considered not to perform well.

Kata Kunci

Aktivitas,
Solvabilitas,
Likuiditas,
Profitabilitas dan
Kinerja keuangan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar kinerja keuangan PT. Visi Media Asia, Tbk. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang meliputi 1). Profitabilitas (*Return on asset, Return on equity dan Net profit margin*) 2). Likuiditas (*Current ratio, Cash ratio dan Quick ratio*) 3). Solvabilitas (*debt to asset dan debt to equity ratio*) dan 4). Aktivitas (*Total asset turnover dan inventory turnover*). dengan menggunakan Uji *One Sample T-test* dengan melalui bantuan program SPSS Versi 20. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa neraca, laba rugi dan arus kas selama 10 tahun terakhir dari tahun 2011 – 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa menunjukkan bahwa 1). Kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk selama 2011-2020 ditinjau dari rasio profitabilitas hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing indikator tersebut dinilai tidak berkinerja baik. 2). Likuiditas, hasil penelitian menunjukkan melalui indikator current ratio dan cash ratio yaitu diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, dinilai tidak berkinerja baik. Sedangkan bila ditinjau dari quick ratio diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, yaitu dinilai berkinerja baik. 3). Solvabilitas, hasil penelitian kinerja keuangan menunjukkan bahwa masing-masing indikator tersebut dinilai tidak berkinerja baik dan 4). Hasil perhitungan rasio Aktivitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, dari masing-masing indikator tersebut juga dinilai tidak berkinerja baik.

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0, teknologi digital menjadi salah satu modal utama yang dibutuhkan oleh para pelaku industri untuk mengembangkan nilai suatu perusahaan, Kehadiran industri 4.0 pun menjadi bukti

bahwa saat ini perkembangan industri tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi. Sektor industri yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi tentunya membawa dampak pada perekonomian suatu negara, dan membawa masyarakat



memasuki era ekonomi digital. Salah satu sektor industri yang telah mengimplemetasikan revolusi industri 4.0 pada kegiatan operasi perusahaanya yaitu PT. Visi Media Asia Tbk. (VIVA) yang merupakan salah satu perusahaan media terbuka di indonesia yang memenuhi kebutuhan akan fungsi hiburan dan informasi dari media itu sendiri, perusahaan ini didirikan pada tanggal 8 November 2004 dan telah terdaftar di BEI sejak 21 November 2011. Terdapat beberapa kegiatan yang diselenggarakan perusahaan ini yaitu kegiatan portal digital dan stasiun Televisi free-to-Air (FTA) yang terus berkembang dengan pesat yang seluruh kegiatannya didukung oleh kegiatan off-air dan media sosial sehingga menghimpun semua platform media.

Industri media jasa penyiaran merupakan subsektor ekonomi kreatif yang mempunyai andil sangat besar terhadap penyebaran informasi, gempuran teknologi digital dalam menyebarkan informasi membuat industri jasa penyiaran dianggap hampir menemui masa akhirnya. Hadirnya internet memang menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan media massa di Indonesia saat ini, kecenderungan masyarakat saat ini lebih suka membuka internet untuk mengakses informasi ketimbang membaca di media konvensional. Akan tetapi hal ini bukanlah pertanda akhir dari industri jasa penyiaran dan televisi. Pertumbuhan media berbasis internet justru menjadi sarana penunjang untuk mengoptimalkan perusahaan media massa saat ini. perkembangan teknologi penyiaran menuntut perusahaan media massa untuk melakukan perkembangan strategi yang diantaranya yaitu dengan memberikan konten terbaik, informasi maupun berbagai program siaran inovatif. Tujuannya agar supaya masyarakat tetap setia dan meninggalkan program tersebut.

Karena dampak dari kemajuan teknologi informasi dan korespondensi serta dampak di seluruh dunia membuat persaingan yang serius, di mana setiap

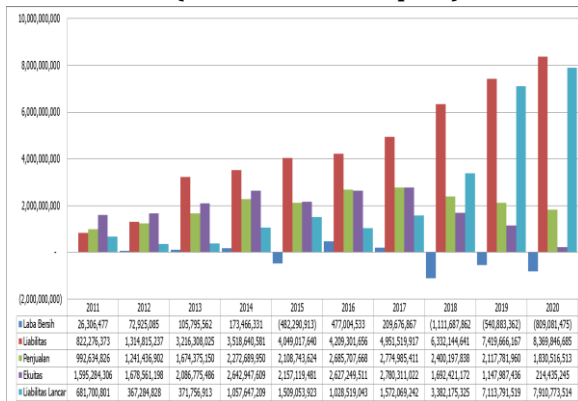
perusahaan diharapkan untuk menguasai pasar seluas mungkin dan tetap populer juga diminati oleh konsumen untuk mencapai tujuan ideal perusahaan. Dengan demikian Seiring semakin berkembangnya teknologi digital di era revolusi industri 4.0 daripada itu sekarang PT. Visi Media Asia Tbk, terus berusaha mengembangkan usaha digitalnya guna meningkatkan produktivitas perusahaan agar dapat tercapainya tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang maksimal. Agar usaha yang dijalankan perusahaan dapat dipantau perkembangannya, maka dari itu perlu adanya pembukuan dan pencatatan terhadap kegiatan usaha itu sendiri, yaitu pencatatan dalam bentuk laporan keuangan. untuk dapat memberikan gambaran progres atau perkembangan usaha. Baik dan buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di nilai dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini ada empat rasio yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu (1) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan keuntungan; (2) rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu; (3) rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya; (4) rasio aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Bila ditinjau dari data atau laporan keuangan PT. VIVA dalam beberapa tahun terakhir dapat dikatakan fluktuatif, dimana hal tersebut terlihat masih adanya kenaikan atau penurunan yang tidak stabil. Berikut ini adalah kondisi laporan keuangan PT. Visi Media Asia Tbk dilihat dari Laba bersih,



liabilitas, penjualan, ekuitas, dan liabilitas lancar dari tahun 2011 sampai dengan 2020.

Gambar 1. Kondisi Laporan Keuangan PT Visi Media Asia Tbk periode 2011 s/d 2020. (Dalam Ribuan Rupiah)



Sumber : Data sekunder diolah tahun (2022)

Berdasarkan gambar 1. diatas, diketahui bahwa laba bersih PT. Visi Media Asia Tbk, dari tahun 2011 sebesar Rp.26.306.477 terus meningkat hingga tahun 2014 sebesar Rp.173.466.331, namun pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian hingga mencapai - Rp 482.290.913 kemudian kembali meningkat sebesar Rp.477.004.533, di tahun 2016, hingga di tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami penurunan laba, yang dimana di tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami kerugian dan kerugian tertinggi terjadi di tahun 2018 hingga sebesar -Rp.1.111.687.862, turun hingga -630% dari tahun sebelumnya. Liabilitas perusahaan selama sepuluh tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2020 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang dimana Liabilitas PT. Viva di tahun 2011 sebesar Rp.822.276.373, mengalami peningkatan sampai tahun 2020 hingga sebesar Rp.8.369.846.685, sehingga rata-rata liabilitas yang ditanggung oleh PT Viva adalah sebesar 44%. Lalu pada akun penjualan, ekuitas dan liabilitas lancar perusahaan mengalami penurunan yaitu di tahun 2015 dan 2018 sampai dengan 2020. Penurunan laba bersih menandakan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan atau laba usahanya sedangkan liabilitas mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menandakan bahwa

perusahaan banyak melakukan pendanaan dengan menggunakan hutang.

Dari uraian permasalahan diatas sehingga penulis tertarik untuk menjadikan topik tersebut sebagai sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Visi Media Asia Tbk”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba dalam periode tertentu, (Fajrin & Laily, 2016). Kesuksesan sebuah perusahaan bisa terlihat dari hasil kinerja keuangan yang dihasilkan selama suatu periode tertentu, informasi mengenai kinerja keuangan memiliki peranan yang penting juga sangat diperlukan oleh masyarakat luas umumnya, khususnya bagi calon investor. Investor dan masyarakat dapat mengukur keberhasilan dan kinerja dari suatu perusahaan pada suatu masa melalui hasil dari laporan keuangan yang diumumkan oleh perusahaan yang telah *go public* baik melalui website-nya perusahaan maupun laman PT.Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).(Rahman et al., 2020).

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu



periode ke periode berikutnya (Faisal et al., 2018). Analisis Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode, (Kasmir, 2018).

2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio profitabilitas (profitability Ratio)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, baik keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas kinerja manajemen suatu perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. (timan, 2019). Ada beberapa Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Return On Asset (Pengembalian Aset)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Fajrin & Laily, 2016). Return On asset dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Return On equity (Pengembalian Ekuitas)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Return on asset di hitung dari laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas atau modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. (Noordiatmoko et al., 2020). Untuk mencari nilai Return on Equity menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Net Profit Margin (Margin laba bersih)

Rasio ini untuk membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, sehingga dari perhitungan ini dapat diketahui berapa laba yang diperoleh untuk per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik operasi suatu perusahaan (Haryoko et al., 2020). Net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut (Lukviarman,2006) (Dalam Muhani et al., 2016) melihat standar umum dari ketiga rasio tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Umum Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Alat Ukur	Kondisi Perusahaan	
		Baik	Tidak Baik
Profitabilitas	1. ROA	> 1,25%	≤ 1,25%
	2. ROE	> 8,32%	≤ 8,32%
	3. NPM	> 3,92%	≤ 3,92%

Sumber : Dasar-dasar manajemen keuangan oleh Lukviarman (2006).

b. Rasio Likuiditas (Liquidity ratio)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang dibutuhkan dalam melakukan analisis



laporan keuangan perusahaan. Karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang harus segera dilunasi oleh perusahaan. (Marginingsih, 2017). Ada tiga Jenis rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali aktiva lancar bisa membiayai hutang lancar (hutang jangka pendek) perusahaan. Semakin besar nilai perbandingan Aktiva lancar dengan hutang lancar maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Haryoko et al., 2020). Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2) Cash Ratio (Rasio kas)

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana kas yang tersedia untuk membiayai hutang. Apabila nilai cash ratio tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Begitupun sebaliknya, apabila cash ratio bernilai rendah dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aset lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas (Arsita, 2021). Rumush Cash ratio yang digunakan yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

3) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan nilai sediaan (inventory). (Kasmir, 2018) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Menurut (Kasmir, 2018) melihat standar umum dari ketiga rasio tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Standar Umum Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Alat Ukur	Kondisi Perusahaan	
		Baik	Tidak Baik
Likuiditas	1. Current Ratio	> 2 Kali	≤ 2 Kali
	2. Cash Ratio	> 50%	≤ 50%
	3. Quick Ratio	> 1,5 Kali	≤ 1,5 Kali

Sumber : Analisis Laporan Keuangan oleh (Kasmir, 2018).

c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang dipakai perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam artian luas rasio solvabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan dan mebayar semua kewajiban perusahaan saat perusahaan dibubarkan. (Kasmir, 2012). Ada tiga Jenis rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang Terhadap Total Asset)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan Aktiva. (Kasmir, 2018). Untuk mencari nilai Debt to Asset Ratio menggunakan rumus :



$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Modal/Ekuitas)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2018) untuk mencari nilai Debt to equity Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun standar umum dari kedua rasio tersebut yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Standar Umum Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	Alat Ukur	Kondisi Perusahaan	
		Baik	Tidak Baik
Solvabilitas	<i>Debt to asset</i>	< 35%	≥ 35%
	<i>Debt to equity</i>	< 66%	≥ 66%

Sumber : Analisis Laporan Keuangan oleh (Kasmir, 2012).

d. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kegiatan produksi, penjualan, dll. Selain itu, dengan menggunakan rasio aktivitas, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan menilai dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivityanya untuk menghasilkan penjualan. (Abdullah, 2015). Jenis-jenis rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1) Total Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Total Aset)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

dalam menggunakan aktivityanya untuk menghasilkan penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. untuk mencari nilai *Total Asset Turnover* menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Inventory Turnover Ratio (Rasio Perputaran Sediaan)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.(Kasmir, 2018). *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Menurut (Kasmir, 2018) melihat standar umum dari kedua rasio tersebut adalah sbb :

Tabel 4. Standar Umum Rasio Aktivitas

Jenis Rasio	Alat Ukur	Kondisi Perusahaan	
		Baik	Tidak Baik
Aktivitas	<i>Total Asset Turnover</i>	> 2 kali	≤ 2 kali
	<i>Inventory Turnover</i>	> 20 kali	≤ 20 kali

Sumber : Analisis Laporan Keuangan Oleh (Kasmir, 2018).

2.4 HIPOTESIS

Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset

$H_0 : \mu \leq 1,25\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *return on asset* lebih kecil dari pada standar umum 1,25% dinyatakan tidak berkinerja baik.

$H_a : \mu > 1,25\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *return on asset* lebih besar dari pada standar umum 1,25% dinyatakan berkinerja baik.



2. Return On Equity

H₀ : $\mu \leq 8,32\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *return on equity* lebih kecil dari pada standar umum 8,32% dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu > 8,32\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia Tbk, ditinjau dari rasio *return on equity* lebih besar dari pada standar umum 8,32% dinyatakan berkinerja baik.

3. Net Profit Margin

H₀ : $\mu \leq 3,92\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *net profit margin* lebih kecil dari pada standar umum 3,92% dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu > 3,92\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *net profit margin* lebih besar dari pada standar umum 3,92% dinyatakan berkinerja baik.

Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

H₀ : $\mu \leq 2$ Kali: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *Current ratio* lebih kecil dari pada standar umum yaitu 2 Kali, dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu > 2$ Kali : Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari *Current ratio* lebih besar dari pada standar umum yaitu 2 Kali, dinyatakan berkinerja baik.

2. Cash Ratio

H₀ : $\mu \leq 50\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari *Cash ratio* lebih kecil dari pada standar umum 50% dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu > 50\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia Tbk, ditinjau dari Cash ratio lebih besar dari pada standar umum 50% dinyatakan berkinerja baik.

3. Quick Ratio

H₀ : $\mu \leq 1,5$ Kali : Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk,

ditinjau dari rasio *Quick ratio* lebih kecil dari pada standar umum 1,5 Kali, dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu > 1,5$ Kali : Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *Quick ratio* lebih besar dari pada standar umum 1,5 Kali, dinyatakan berkinerja baik.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

H₀ : $\mu \geq 35\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *Debt to asset* lebih kecil dari pada standar umum 35% dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu < 35\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari *Debt to asset* lebih besar dari pada standar umum 35% dinyatakan berkinerja baik.

2. Debt to Equity Ratio

H₀ : $\mu \geq 66\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *Debt to equity* lebih kecil dari pada standar umum 66% dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu < 66\%$: Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *Debt to equity* lebih besar dari pada standar umum 66% dinyatakan berkinerja baik.

Rasio Aktivitas

1. Total Asset Turnover

H₀ : $\mu \leq 2$ Kali : Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *total asset turnover* lebih kecil dari pada standar umum 2 Kali, dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu > 2$ Kali : Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *total asset turnover* lebih besar dari pada standar umum 2 Kali, dinyatakan berkinerja baik.

2. Inventory Turnover

H₀ : $\mu \leq 20$ Kali : Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *fixed asset turnover*



lebih kecil dari pada standar umum 20 Kali, dinyatakan tidak berkinerja baik.

H_a : $\mu > 20$ Kali : Diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *fixed asset turnover* lebih besar dari pada standar umum 20 Kali, dinyatakan berkinerja baik.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2010). Penelitian ini memakai perhitungan data-data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan. Dikatakan kuantitatif karena merujuk pada data-data berupa angka atau bilangan dari perhitungan menggunakan rumus dalam mendeskripsikan rasio keuangan perusahaan.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar tabel yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laba (rugi) bersih, penjualan, Kewajiban lancar, Ekuitas, total kewajiban, aktiva lancar & tidak lancar, kas dan setara kas selama (10 Tahun) dari 2011 – 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, yang terdiri atas Neraca, laba rugi dan arus kas selama 16 tahun yaitu dari tahun 2004 – 2020. Sampel merupakan kelompok kecil yang diamati yang menjadi bagian dari populasi sehingga karakteristik dan sifat dari

populasi juga dimiliki oleh sampel, atau dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang didapatkan melalui teknik pengambilan sampel tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca, laba rugi dan arus kas pada PT. Visi Media Asia Tbk, yang dipublikasikan BEI selama 10 tahun terakhir dari tahun 2011 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa efek indonesia dan masih aktif selama periode penelitian.
- b) Data laporan keuangan yang di publish perusahaan dan dapat diakses selama periode 2011 sampai dengan 2020.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT Visi Media Asia Tbk yaitu www.vivagroup.co.id dan situs resmi Bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) yang berlokasi di komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9, Jl. HR.Rasuna Said, karet kuning, setiabudi, jakarta selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi pustaka yang artinya penulis mempelajari literatur-literatur pustaka untuk mendapatkan dasar-dasar teori sesuai dengan permasalahan yang diteliti baik itu melalui website, foto maupun dokumen tertulis. Serta menggunakan metode dokumentasi yang merupakan suatu cara mempelajari data baik berupa catatan maupun laporan keuangan dari PT. Visi



Media Asia Tbk, yang diakses melalui www.idx.co.id & www.vivagroup.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, yang merupakan teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, mencatat, menganalisis data-data serta mendeskripsikannya secara apa adanya. dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan Uji Parsial (One Sample T-test) dengan melalui bantuan program SPSS Versi 20, yang dimana uji One Sample T-test adalah teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan satu variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. (Santoso, 2015).

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan Uji one sample T test yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.
2. Apabila nilai $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ dan $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Rasio Profitabilitas

Tabel 5. Uji One Sample T-test Rasio Profitabilitas

No.	Sumber	Jenis Rasio		
		Return on asset	Return on equity	Net profit margin
1.	Nilai t hitung	-1,476	-1,465	-1,756
2.	Nilai t table	1,8331	1,8331	1,8331
3.	Sig. (2-tailed)	0,174	0,177	0,113
4.	Mean(μ)	-1,933%	-46,91%	-9,114%
Keputusan		$H_0 =$ diterima	$H_0 =$ diterima	$H_0 =$ diterima

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5. diatas, maka dapat diketahui bahwa untuk kinerja keuangan PT.Viva, ditinjau dari rasio Return on Asset (ROA) diperoleh hasil analisis statistik menggunakan uji One Sample T-test yaitu nilai sig. (2-tailed) = 0,005 dan nilai $-T_{\text{hitung}} = -1,476$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,174/2 = 0,087$ dan nilai T_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ dan $df = 9$, maka $T_{\text{tabel}} (0,05 ; 9) = 1,8331$. nilai signifikan sebesar $0,087 > 0,05$ dan nilai $-T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}} (-1,476 < 1,8331)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu > 1,25\%$: diduga bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio return on asset lebih besar dari pada standar umum 1,25% dinyatakan berkinerja baik" yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio Roa dinilai tidak baik, karena untuk rata-rata nilai return on asset dari tahun 2011 - 2020 berada dibawah standar umum rasio Roa yaitu 1,25%. Penurunan nilai ROA disebabkan karena terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan perputaran total aktiva yang rendah. yang artinya untuk memperoleh laba operasi perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola harta perusahaannya sehingga menyebabkan nilai ROA juga ikut menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik Noordiatmoko (2020) yang menyatakan bahwa rasio return on asset dinilai tidak berkinerja baik.

Bila ditinjau dari rasio Return on Equity (ROE), diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,177 dan nilai $T_{\text{hitung}} = -1,465$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,177/2 = 0,0885$. nilai signifikan sebesar $0,0885 > 0,05$ dan nilai $-T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}} (-1,465 < 1,8331)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu > 8,32\%$: diduga bahwa kinerja keuangan PT. Visi



Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *return on esset* lebih besar dari pada standar umum 8,32% dinyatakan berkinerja baik” yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio *Roe* dinilai tidak berkinerja baik, karena untuk rata-rata nilai *return on Equity* dari tahun 2011 - 2020 berada dibawah standar umum rasio *Roe* yaitu 8,32%. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan keseluruhan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan menurun. Hal ini menandakan tingkat pengembalian atas ekuitas PT. Visi Media Asia Tbk, rendah yang disebabkan oleh nilai margin laba yang rendah atau menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) yang menyatakan bahwa rasio *return on equity* dinilai tidak berkinerja baik.

Kemudian bila ditinjau dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,113 dan nilai $T_{hitung} = -1,756$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,113/2 = 0,0565$. nilai signifikan sebesar $0,0565 > 0,05$ dan nilai $-T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,756 < 1,8331$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan “ $H_a : \mu \leq 3,92\%$: diduga bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, ditinjau dari rasio *net profit margin* lebih besar dari pada standar umum 3,92% dinyatakan berkinerja baik” yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio *Net Profit Margin* dinilai tidak baik dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena untuk rata-rata nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2011 - 2020 berada dibawah standar umum rasio *Net Profit Margin* yaitu 3,92%. Nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan bersih menjadi laba bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsija (2019) dan pandaya (2019) yang menyatakan bahwa rasio

inventory turnover dinilai tidak berkinerja baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja PT. Visi Media Asia Tbk, tidak efektif dalam mengelola pendapatan atau penjualan bersih, modal dan aktiva yang dimiliki sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu dalam memperoleh laba yang maksimal. Hal ini dikarenakan nilai keuntungan perusahaan secara keseluruhan selama penelitian cenderung berkurang dan menyebabkan nilai profitabilitas juga semakin berkurang.

1.2 Rasio Likuiditas

Tabel 6. Uji One Sample T-test Rasio Likuiditas.

No.	Sumber	Jenis Rasio		
		<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
1.	Nilai t hitung	0,606	0,048	1,989
2.	Nilai t table	1,8331	1,8331	1,8331
3.	Sig.(2-tailed)	0,559	0,963	0,078
4.	Mean(μ)	2,354	51,163%	2,487
Keputusan		$H_0 =$ diterima	$H_0 =$ diterima	$H_0 =$ ditolak

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6. diatas, untuk kinerja keuangan PT.Viva, ditinjau dari *Current Ratio* diperoleh hasil analisis statistik menggunakan uji One Sample T-test dengan bantuan software SPSS V.20. Diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,559 dan nilai $T_{hitung} = 0,606$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kanan maka nilai sig. (2-tailed) $0,559/2 = 0,2795$. nilai signifikan sebesar $0,2795 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,606 < 1,8331$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan “ $H_a : \mu \geq 2$ Kali : diduga bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *return on asset* lebih besar dari pada standar umum 2 Kali dinyatakan berkinerja baik” yaitu



ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio *Current ratio* dinilai tidak berkinerja baik, karena untuk rata-rata nilai *current ratio* dari tahun 2011 - 2020 yaitu lebih kecil atau sama dengan standar umum 2 Kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva lancarnya yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, atau dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak modal untuk membayar kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* dinilai tidak berkinerja baik.

Bila ditinjau dari *Cash ratio*, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,963 dan nilai $T_{hitung} = 0,048$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kanan maka nilai sig. (2-tailed) $0,963/2 = 0,4815$. nilai signifikan sebesar $0,4815 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,048 < 1,8331$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu > 50\%$: diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari *Cash ratio* lebih besar dari pada standar umum 50% dinyatakan berkinerja baik" yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio *Cash ratio* dinilai tidak berkinerja baik, karena untuk rata-rata nilai *Cash ratio* dari tahun 2011 - 2020 yaitu lebih kecil atau sama dengan standar umum 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kapasitas yang cukup baik dalam menggunakan uang kas dan juga surat berharga yang bisa segera dicairkan untuk memenuhi hutang jangka pendek perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan membutuhkan waktu untuk menjual sebagian dari aset lancar agar dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Putra Dewa (2018) dan Sonang Sitohang (2018) yang menyatakan bahwa *cash ratio* dinilai tidak berkinerja baik.

Sedangkan ditinjau dari *Quick Ratio* diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,285 dan nilai $T_{hitung} = 1,989$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kanan maka nilai sig. (2-tailed) $0,078/2 = 0,039$. nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,989 > 1,8331$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu > 1,5$ Kali : diduga bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, ditinjau dari *Quick Ratio* lebih besar dari pada standar umum 1,5 Kali dinyatakan berkinerja baik" yaitu diterima, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari *Quick Ratio* dinilai berkinerja baik, karena untuk rata-rata nilai *Quick Ratio* dari tahun 2011 - 2020 berada diatas standar umum yaitu 1,5 Kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menagih piutang ataupun menjual surat berharga tanpa perlu menjual sediaan jika memiliki keinginan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsija (2019) dan pandaya (2019) yang menyatakan bahwa *quick ratio* dinilai berkinerja baik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas PT. Visi Media Asia Tbk, dari hasil perhitungan *Current ratio* dan *Cash ratio* secara keseluruhan berada dalam kondisi tidak berkinerja baik (Ilikuid) hal tersebut dapat diartikan bahwa hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat dijamin pengembaliannya baik menggunakan kas maupun aktiva lancar perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil analisis *Quick ratio* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik (likuid), yang artinya perusahaan dapat melunasi hutangnya tanpa harus menjual sediaan.



1.3 Rasio Solvabilitas

Tabel 7. Uji One Sample T-test Rasio Solvabilitas.

No.	Sumber	Jenis Rasio	
		Debt to Asset	Debt to Equity
1.	Nilai t hitung	5,012	2,215
2.	Nilai t table	1,8331	1,8331
3.	Sig.(2-tailed)	0,001	0,054
4.	Mean(μ)	64,955%	196,75%
Keputusan		$H_0 =$ diterima	$H_0 =$ diterima

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil analisis pada table 3.3 diatas, untuk kinerja keuangan PT.Viva, ditinjau dari *Debt to asset* diperoleh hasil analisis statistik menggunakan uji One Sample T-test dengan bantuan software SPSS V.20. Diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,001 dan nilai $T_{hitung} = 5,012$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,001/2 = 0,0005$. nilai signifikan sebesar $0,0005 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,012 > 1,8331$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu < 35\%$: diduga bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *Debt to asset* lebih besar dari pada standar umum 35% dinyatakan tidak berkinerja baik" yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio *Debt to asset* dinilai tidak baik (Insolvel), karena untuk rata-rata nilai *Debt to asset* dari tahun 2011 - 2020 berada diatas standar umum yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menggunakan asset perusahaan untuk menutupi hutang-hutangnya disebabkan karena perusahaan semakin banyak

mendanai usahanya dengan hutang. Apabila nilai rasio ini semakin rendah menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan.(Kasmir, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendry Saladin (2019) dan Reina Damayanti (2019) yang menyatakan bahwa rasio debt to asset dinilai tidak berkinerja baik.

Bila ditinjau dari Rasio *Debt to Equity* diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,215 dan nilai $T_{hitung} = 2,215$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,054/2 = 0,027$. nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($2,215 > 1,8331$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu < 66\%$: diduga bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, ditinjau dari rasio *Debt to equity* lebih besar dari pada standar umum 66% dinyatakan tidak berkinerja baik" yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio *Debt to equity* dinilai tidak berkinerja baik, karena untuk rata-rata nilai *Debt to equity* dari tahun 2011 - 2020 berada diatas standar umum yaitu 66%. Hal ini disebabkan adanya penggunaan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai Debt to Equity semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk, sehingga perusahaan harus mengupayakan agar nilai DER berada dibawah standar industri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Abdullah (2015) dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa rasio debt to equity dinilai tidak berkinerja baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis rasio Solvabilitas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik (tidak efisien) dikarenakan perusahaan tidak mampu mengatasi hutang jangka panjangnya dengan modal dan aktiva sebagai penjamin.

1.4 Rasio Aktivitas

Tabel 8. Uji One Sample T-test Rasio Aktivitas.

No.	Sumber	Jenis Rasio	
		Total Asset Turnover	Inventory Turnover
1.	Nilai t hitung	-36,042	0,049
2.	Nilai t table	1,8331	1,8331
3.	Sig.(2-tailed)	0,312	0,962
4.	Mean(μ)	0,3360	20,524
Keputusan		$H_0 =$ diterima	$H_0 =$ diterima

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8. diatas dengan bantuan software SPSS V.20, untuk kinerja keuangan PT.Viva, ditinjau dari rasio *Total Asset Turnover* diperoleh hasil analisis statistik menggunakan One Sample T-test diatas dengan bantuan software SPSS V.20. Diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,001 dan nilai $T_{hitung} = -36,042$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,312/2 = 0,156$. nilai signifikan sebesar $0,156 > 0,05$ dan nilai $-T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-36,042 < 1,8331$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu > 2$ Kali : diduga bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *total asset turnover* lebih besar dari pada standar umum 2 Kali, dinyatakan berkinerja baik" yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio *Total Asset Turnover* dinilai tidak baik, karena untuk rata-rata nilai rasio *Total Asset Turnover* dari tahun 2011 - 2020 berada dibawah standar umum yaitu 2 Kali. Menurunnya nilai *Total Asset Turnover* tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab, ketidakberdayaan atau ketidakefektifan

perusahaan dalam pemanfaatan harta yang dimiliki untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan guna meningkatkan penjualannya, tingginya peningkatan total aktiva tidak disertakan dengan peningkatan pada penjualan, hal tersebut disebabkan total aktiva yang dimiliki lebih besar dari total penjualan yang diperoleh setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutiman (2019) yang menyatakan bahwa rasio total asset turnover dinilai tidak berkinerja baik.

Kemudian bila ditinjau dari rasio *Inventory turnover*, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,962 dan nilai $T_{hitung} = 0,049$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kanan maka nilai sig. (2-tailed) $0,000/2 = 0,481$ nilai signifikan sebesar $0,481 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,049 < 1,8331$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu > 20$ Kali : diduga bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia, Tbk, ditinjau dari rasio *fixed asset turnover* lebih besar dari pada standar umum 20 Kali, dinyatakan berkinerja baik" yaitu ditolak. yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Viva ditinjau dari rasio *Debt to equity* dinilai tidak berkinerja baik, karena untuk rata-rata nilai rasio *Fixed Asset Turnover* dari tahun 2011 - 2020 berada dibawah standar umum yaitu 20 Kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan tidak produktif dan efisien, menghasilkan banyak stok barang yang menumpuk, hal tersebut akan menyebabkan investasi dengan kecepatan pengembalian yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsija (2019) dan pandaya (2019) yang menyatakan bahwa rasio *inventory turnover* dinilai tidak berkinerja baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis dari aspek rasio aktivitas terlihat bahwa perusahaan tidak efektif dalam menangani atau mengelola aset yang dimilikinya, hal tersebut dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam meningkatkan volume penjualan dengan



memanfaatkan asset-aset yang perusahaan miliki untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan bekerja dengan sia-sia atau tidak produktif sehingga banyak produk yang terkumpul atau menumpuk, ini akan menghasilkan tingkat pembelian yang rendah.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis statistik uji t test one sample ditinjau dari rasio profitabilitas melalui indikator return on asset, return on equity dan net profit margin yaitu diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, dinilai tidak berkinerja baik.
- b. Berdasarkan hasil analisis statistik uji t test one sample ditinjau dari rasio Likuiditas melalui indikator current ratio dan cash ratio yaitu diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, dinilai tidak berkinerja baik. Sedangkan bila ditinjau dari quick ratio diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, yaitu dinilai berkinerja baik.
- c. Berdasarkan hasil analisis statistik uji t test one sample ditinjau dari rasio Solvabilitas melalui indikator debt to asset ratio dan debt to equity ratio yaitu diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, dinilai tidak berkinerja baik.
- d. Berdasarkan hasil analisis statistik uji t test one sample ditinjau dari rasio Aktiitas melalui indikator total asset turnover ratio dan inventory turnover yaitu diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, dinilai tidak berkinerja baik.

5.2 Saran

- a. PT. Visi Media Asia Tbk, hendaknya meningkatkan lagi kemampuan dalam mengelola modal yang dimiliki yang bertujuan agar perusahaan mampu meningkatkan penjualan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar

dari modal yang dimiliki perusahaan, selain itu perusahaan hendaknya juga mampu untuk mengelola asset yang dimiliki agar keuntungan yang diperoleh dari penjualan bisa maksimal.

- b. PT.Visi Media Asia Tbk, harus memiliki pilihan untuk menggunakan hutang sesuai dengan jumlah dan kebutuhannya sehingga hutang perusahaan tidak bertumpukkan atau dengan cara mengurangi besarnya jumlah pinjaman perusahaan.
- c. Objek penelitian ini seharusnya diperluas dan tidak terbatas pada satu perusahaan jasa penyiaran saja, tetapi pada perusahaan yang berbeda seperti perusahaan *property dan real estate* dll. untuk menciptakan hasil yang lebih baik.
- d. Dengan adanya hasil perhitungan rasio-rasio keuangan ini dapat bermanfaat bagi para pengguna atau pemakai data laporan keuangan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan dengan pilihan yang terkait dengan perusahaan tersebut.
- e. Untuk peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan korelasi dan referensi penelitian, serta pemikiran untuk tambahan memperluas penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pustaka berupa buku teks:

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi* (18th ed.). ALFABETA.



2. Pustaka berupa jurnal ilmiah:

- Abdulllah, I. (2015). *Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt . Aneka Gas Industri*. 182–190.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Kinerja*, 14(1), 6.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 01–17.
- Haryoko, U. B., Albab, M. U., & Pratama, A. (2020). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pelat Timah Nusantara Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2, 80.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(1), 21.
- Muhani, M., Hapid, H., & Safril, S. (2016). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1), 32–43.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Rahman, F., Chepi, D. R., & Jumhana, S. (2020). JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. *Forkamma*), 3(2), 150–160.
- timan, S. (2019). Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Rentabilitas Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 270–288.



INVOICE

JURNAL ILMU AKUNTANSI

p-ISSN: 2714-6339 e-ISSN: 2714-6340

Program Studi Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar